

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS III A SELAMA MASA PANDEMI DI MI
MIFTAHUL HUDA TINALAN KOTA KEDIRI**

**ANALYSIS OF THE LEVEL OF MATHEMATICS LEARNING ABILITY FOR
CLASS III A STUDENTS DURING THE PANDEMIC AT MI MIFTAHUL
HUDA TINALAN KEDIRI CITY**

Nada Yumna Ramadanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Email : nadayumna08@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana taraf pemahaman siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh subjek penelitian sebanyak 30 anak. Instrumen yang di gunakan adalah instrumen tes yang berkaitan dengan soal matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran matematika di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri saat masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal itu dapat terlihat dari hasil angket tes yang di berikan. Selain itu, pembelajaran secara daring di masa pandemi ini memiliki beberapa kekurangan dan kemungkinan tidak efektif, banyak peserta didik dan guru sebagai fasilitator merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikarenakan banyaknya kendala dari pembelajaran daring.

Kata Kunci : pemahaman siswa, pembelajaran matematika, masa pandemi Covid-19

Abstract : This study aims to determine the extent of students' understanding of mathematics learning in elementary schools during distance learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Sampling was done by using *purposive sampling* technique so that the research subjects obtained were 30 children. The instrument used is a test instrument related to math problems. The results showed that the level of understanding of students in learning mathematics at MI Miftahul Huda Tinalan Kediri City during the Covid-19 pandemic decreased, it can be seen from the results of the test questionnaires given. In addition, online learning during this pandemic has several shortcomings and may be ineffective, many students and teachers as facilitators find it difficult to carry out teaching and learning activities due to the many obstacles from online learning.

Keywords: student understanding, learning mathematics, the Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah daya dan upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan serta keahlian tertentu kepada individu sesuai dengan perkembangan zaman (Fachrurazi, 2017). Pada saat ini bumi kita telah dilanda pandemi Covid-19, sehingga banyak perubahan yang perlu dilakukan pada bidang pendidikan seperti perubahan pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka sekarang menjadi secara daring. Hal itu merupakan tantangan yang tidak mudah bagi semua orang termasuk peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mereka harus mulai beradaptasi dengan proses belajar mengajar yang di rasa kurang efektif di masa pandemi Covid-19 ini.

Salah satu mata pelajaran yang penting dan mendasar bagi peserta didik yaitu pelajaran matematika. Dimasa pandemi seperti ini membuat guru harus lebih bervariasi dan berinovasi dalam menyajikan materi agar pembelajaran matematika dapat tersampaikan dengan baik. Pelajaran matematika adalah proses pembelajaran melalui susunan kegiatan yang terencana dan sistematis sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang di

pelajari secara terampil dan mampu memahami dengan baik pelajaran yang disajikan guru (Amir, 2014; Safitri, & Susanti, 2020). Pada saat pandemi Covid-19 ini Pemerintah membuat kebijakan membatasi kegiatan pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini mendorong setiap individu agar beradaptasi lagi dengan keadaan dan menggunakan atau memanfaatkan kecanggihan teknologi zaman sekarang untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing.

Pembelajaran secara daring yaitu proses kegiatan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi jaringan internet dalam proses pembelajaran dimana peserta didik memiliki waktu belajar yang luas sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa teknologi atau aplikasi yaitu bisa melalui classroom, zoom, google meet, youtube, whatsapp atau aplikasi lain yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran secara daring (Marfiah & Pujiastuti, 2020). Kaitannya dengan hasil belajar, pembelajaran secara daring di masa

pandemi seperti whatsapp group ini masih menjadi pro dan kontra dengan orang tua peserta didik.

Pada masa pandemi ini, dunia pendidikan sedang mengalami kemerosotan pada tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran. Kemerosotan ini disebabkan oleh kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam sebuah materi dan sifat kepasifan peserta didik dan ketidakpedulian seorang guru terhadap tingkat pemahaman peserta didiknya itulah yang memicu terjadinya kemerosotan pada nilai mata pelajaran peserta didik. Kepasifan peserta didik dikarenakan malunya atau enggan bertanya pada guru apa yang mereka kurang mengerti materinya sehingga peserta didik akan pendam ketidaktahuannya dan membuat ia tidak bisa menguasai materi tersebut dengan baik. Sedangkan untuk guru yang kurang memperhatikan atau tidak peduli dengan tingkat pemahaman peserta didiknya membuat peserta didik juga enggan bertanya pada guru yang membuat peserta didik menjadi tidak menguasai materi yang disampaikan. Karena itu perlunya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik atau antara guru dan orang tua agar pembelajaran secara daring ini dapat

berjalan dengan lancar dan peserta didik juga dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan dapat menguasai materi pelajaran sehingga meningkatkan kemampuan pembelajaran peserta didik.

Hal ini disebabkan pembelajaran secara daring masih dianggap tidak baik daripada pembelajaran secara tatap muka atau langsung terutama pada mata pelajaran matematika karena dalam mempelajari mata pelajaran matematika peserta didik harus berpikir agar bisa memahami konsep-konsep dasar matematika yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk dapat memahaminya. Sedangkan proses berpikir tidak dapat diperoleh dari pembelajaran secara daring (Fuady, 2017). Febriani, P, Widada, W & Herawaty, D (2019) mengatakan bahwa kemampuan pemahaman matematika peserta didik perlu dikembangkan karena sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Walaupun pembelajaran secara daring tidak lepas dari berbagai kekurangan, namun banyak penelitian yang menunjukkan keefektifan dan juga ketidak efektifan pembelajaran secara daring ini.

Menurut Wibawanto (Sumamo, 2020) dalam pembelajaran secara tatap

Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III A Selama Masa Pandemi Di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Nada Yumna Ramadanti

muka ataupun secara daring harus mengutamakan tiga aktivitas yang berkaitan dengan satu samalain yaitu aktivitas presentasi atau pemaparan bahan ajar, aktivitas interaksi atau komunikasi timbal balik anatar guru sebagai fasilitator atau peserta didik, dan aktivitas evaluasi atau kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemajuan maupun keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di kuasai dan diajarkan kepada peserta didik di sekolah dalam melaksanakan pendidikan baik di sekolah dasar (SD) sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), ataupun di perguruan tinggi (Marfiah & Pujiastuti, 2020; Hilliyani, 2019).

Di masa pandemi Covid-19 ini dengan adanya pembelajaran secara daring di rumah masing-masing membuat materi yang disampaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika tidak dapat terjamin keefektifan dan keberhasilannya, guru merasa khawatir jika materi tidak tersampaikan dengan benar dengan membuat penelitian ini penting dilakukan agar kita mengetahui seberapa peserta didik paham akan

materi yang telah disampaikan oleh guru selama ini dengan pembelajaran secara daring ini. Menurut Susanto pemahaman adalah proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas tentang apa yang telah dipelajari serta mampu memberikan penjelasan yang lebih kreatif atau mudah dimengerti. Pemahaman konsep dasar Mata pelajaran matematika sangat penting dan membantu peserta didik dalam memahami setiap materi yang disajikan oleh guru. Pada masa pandemi Covid-19 ini hal ini menjadi faktor yang membuat peserta didik untuk mengasah kemampuan mata pelajaran matematika.

Belajar merupakan proses yang dialami setiap individu selama hidupnya. Setiap aktivitas yang dilakukan pasti tidak akan pernah lepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang akan berlangsung sepanjang jalan kehidupan. Oleh karena itu, perhatikan tentang proses belajar, bagaimana belajar, dan hasil dari belajar telah menjadi bagian penting untuk menjadi perhatian seorang guru.

Pembelajaran adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Pencapaian suatu hasil harus menggunakan strategi yang tepat. Definisi dari strategi pembelajaran adalah cara guru untuk mealakiakan kegiatan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan perubahan kepada peserta didik agar lebih baik dan lebih efektif dalam mencapai sesuatu. Pembelajaran juga meruapakn upaya yang harus dilakukan agar memperoleh informasi pengetahuan dalam interaksi antara seorang guru dan peserta didiknya.

Matematika adalah pembelajaran yang menggunakan daya berpikir dan nalar yang banyak mengurus pikiran dan tenaga. Banyak peserta didik yang kurang meminati pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sangat sulit. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib untuk dipelajari untuk semua dikalangan pendidikan dari pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Mata pelajaran matematika sangat di sajibkan di tingkat pendidikan contohnya di tingkat SD/MI. Pada tingkat sekolah

dasar, materi matematika yang diajar masih tergolong sangat mendasar dan di sesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Dikarenakan pembelajaran matematika memerlukan pemahaman uang tingggi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru proses pemebelajarannya pun harus dialkukan secara tatap muka agar peserta didik mudah untuk bertanya langsung tentang materi yang belum dimengerti dan memudahkan guru untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik. Namun, pada masa pandemi ini guru merasa kesulitan dalam menganalisa perkembangan kemampuan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan merasa khawatir jika peserta didik tidak mampu memahami materi yang telah disampaikan guru. Walaupun guru telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran, pasti tetap masih ada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dan mungkin saja terjadi banyak kendala yang terjadi sehingga tidak terhalang atau tidak disampaikannya materi yang disajikan dengan benar kepada peserta didik.

Komunikasi antara guru dan peserta didik pada saat pandemi Covid-19 ini harus tetap berlangsung dan dapat

Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III A Selama Masa Pandemi Di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Nada Yumna Ramadanti

menciptakan komunikasi proses pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran komunikasi yang lebih baik pada masa pandemi Covid-19 ini berlangsung secara dua arah yang berguna untuk membantu peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah secara mandiri. Strategi, media, metode pembelajaran yang tepat agar keberhasilan dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Aplikasi yang mendukung pembelajaran secara online atau daring yaitu whatsapp, google classroom, youtube, quipper dan lain-lainnya. Dan juga pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan aplikasi media sosial seperti instagram, facebook dan yang lainnya dengan sepengetahuan dan bimbingan orang tua. Pemilihan jenis aplikasi disesuaikan dengan berbagai kondisi peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi saati ini adalah sistem pendidikan saat ini yang menurut para pengajar atau pendidik untuk bisa menguasai media pembelajaran online, terutama pada masa pandemi ini. Sistem pendidikan online atau daring alah salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka saat ini dengan adanya virus ini mengharuskan kita untuk melakukan physical

distancing dan menghindari kerumunan agar tidak semakin menyebarnya virus Covid-19 ini di negara Indonesia. Pada saat pandemi ini hampir seluruh pendidik menggunakan pembelajaran secara daring atau online. Interaksi antara guru dan peserta didik dilaku secar online dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan chatting lewat koneksi jaringan internet atau hanya untuk mengumpulkan tugas saja (Rahmawati, 2016).

Media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau online ini adalah media whatsapp. Aplikasi whatsapp adalah salah satu media penghubung komunikasi antara seorang pengajar dengan seorang peserta didik. Penggunaan media whatsapp dalam berkomunikasi memenuhi berbagai keperluan yang sangat penting pada masyarakat. Whatsap berguna untuk mengirim chatting yang bisa mengirim sebuah pesan, gambar, video, teks, dokumen, suara, lokasi dan mengrim berbagai tugas untuk proses kegiatan belajar mengajar di selama pembelajaran secara daring atau online dan wharsapp dapat menghubungkan kita atau bekomunikasi dengan berbagai orang di belahan dunia ini. *Whatsapp*

tidak menggubakan pulsa melainkan menggunakan kuota atau jarongan internet. Menggunakan kecanggihan jaringan internet harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada yang terhubung dengan jaring dan teridentifikasi dengan nomor handphone agar dapat menghubungi orang yang kita ingin menggunakan aplikasi *whatsapp* ini.

Dalam pembelajaran daring atau online pada mata pelajaran matematika agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya di perlukannya keaja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Peran seorang pengajar atau gueu adalah menyampaikan atau menjelaskan dan memberikan sebuah pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Seorang guru dalam memebrikan materi atau tugas harus sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Peran orang tua adalah memfasilitasi, membimbing dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung selama pembelajaran secara daring berlangsung dan peran orang tua juga memberikan semangat kepada peserta didik agar memotivasi peseta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III A Selama Masa Pandemi Di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi siswa kelas III-A MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* . Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket yang dibagikan secara langsung saat pembelajaran tatap muka terbatas. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan perolehan skor pengerjaan tes pemahaman mata pelajaran matematika menggunakan rubrik penilaian. Selanjutnya dilakukan analisis data sesudah mendapatkan hasil dari jawaban peserta didik terhadap pemahaman mata pelajaran matematika yang telah diberikan. Lalu hasilnya akan digabungkan menurut tabel untuk mengetahui seberapa pahamnya mereka selama pembelajaran secara daring atau online ini berlangsung selama setahun setengah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengerjaan angket tes atau instrumen tes oleh peserta didik sangat baik, peserta didik mengerjakan 25 soal pemahaman materi mata pelajaran matematika dari tingkat yang mudah ke tingkat yang sulit. Dalam hal itu terdapat peserta didik yang mampu mengerjakan dengan benar dan baik namun juga ada diantara mereka yang masih belum memahami materi tersebut. Soal yang diberikan adalah soal yang telah diajarkan pada kelas III semester 1 yang diajarkan selama proses pembelajaran secara daring berlangsung.

Dari penelitian diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik dari 80% peserta didik di MI Miftahul Huda sudah menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman yang sangat baik walaupun diantara 20% peserta didik lainnya masih kurang memahami dalam tingkat pemahaman materi mata pelajaran matematika tetapi rata-rata peserta didik di MI Miftahul Huda telah memahami materi mata pelajaran matematika dengan baik.

Dari wawancara dengan salah satu peserta didik, ia mengatakan bahwa

pembelajaran secara daring atau online ini membuat dia lebih cepat bosan dan lelah karena harus melihat layar laptop atau *handphone* dalam proses pembelajaran secara daring yang berlangsung selama 5 hari dalam seminggu, mereka lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung di sekolah karena lebih banyak teman untuk memberikannya semangat. Walaupun di rumah telah disediakan berbagai fasilitas yang memadai namun adanya seorang teman atau pendamping bagi peserta didik sangatlah berarti karena memotivasi ia dalam keberlangsungan pembelajaran secara daring atau online ini pada saat pandemi ini. Pada saat pandemi ini peserta didik tidak diperbolehkan keluar dari rumah, tidak boleh bermain dengan teman-temannya, hanya boleh melakukan aktivitasnya di rumah saja. Terkadang di rumah kedua orang tuanya keluar untuk bekerja dan anak harus belajar di rumah sendiri tanpa seorang pendamping, itulah yang memicu kurangnya kemampuan pemahaman materi mata pelajaran pada peserta didik saat pembelajaran secara daring berlangsung.

Tabel 1. Tingkat pemahaman peserta didik

No.	Keterangan	Persentase
1.	Mudah	20%
2.	Cukup	50%
3.	Sulit	30%

Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika yang diajarkan secara daring atau online yaitu terdapat peserta didik ada yang merasa mudah mengerti materi pelajarannya dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Persentase dari data tersebut yaitu sebesar 20% yang mengerti atau mudah memahami, 50% yang merasa cukup dalam memahami materi dan 30% peserta

didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi matematika secara daring ini. Dari hasil itu bisa kita lihat banyak peserta didik yang cukup mengerti dengan materi pelajaran mata pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran secara daring atau online ini. Walaupun tidak sedikit pula peserta didik yang kurang atau sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran secara daring ini.

Tabel 2. Peran orang tua dalam mendampingi peserta didik selama proses belajar

No.	Keteranga	Persentase
1.	Selalu	40%
2.	Jarang	40%
3.	Tidak	20%

Dari hasil tabel diatas kita ketahui bahwa orangtua yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung pada masa pandemi ini ada 40% orang tua karena salah satu kedua orang tuanya tidak bekerja sehingga dapat mendampingi proses pembelajaran peserta didik, sedangkan yang orang tua

yang jarang mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran ada 40% juga dikarenakan kedua orang tuanya masih ada waktu luang untuk mendampingi proses pembelajaran anaknya dan pada orang tua yang tidak pernah mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan kedua orang tua sibuk dalam bekerja

sehingga tidak sempat dalam mendampingi peserta didik ketika dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Walaupun terkadang kurangnya dampingan orang tua peserta didik masih mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik karena orang tuanya memberikan fasilitas lebih kepada mereka sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan tidak ada bimbingan dari orang tua. Orang tua hanya berperan sebagai motivasi belajar peserta didik agar semangat dalam belajar secara daring di rumah masing-masing yang lama kelamaan akan bosan dan jenuh dengan ada orang tua membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan lebih fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika selama pembelajaran daring mengalami penurunan dengan persentase sebesar 20% yang mengerti atau mudah memahami, 50% yang merasa cukup dalam memahami materi dan 30% peserta didik yang merasa kesulitan. Pembelajaran secara daring di masa

pandemi ini memiliki beberapa kekurangan dan kemungkinan tidak efektif. Hal itu dikarenakan banyak peserta didik dan guru sebagai fasilitator merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikarenakan banyaknya kendala dari pembelajaran daring. Selain itu juga kurangnya pendampingan orang tua peserta didik selama pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2020. *Belajar Matematika di Era Covi-19*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, A. 2014. *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Forum Paedagogik. Volume 06 No. 01. Halaman 72-89.
- Arikunto, S & Jabar, C. S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arga, Amaludin Septiriadi. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914.
- Azhari, & Fajri. 2021. *Distance Learning During the Covid,19*

- Pandemic: School closure in Indonesia*. Internasional Journal of Mathematical Education in Science and Technology. Halaman 1-21.
- Darmalaksana, W., Hambali. 2020. *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19. Hal 1-12. Fakultas Usuluddin, UIN Snan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, W. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di sekolah dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan volume 2 no. 1, halaman 55-61.
- Diana, P & Pamungkas. 2020. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa: Ditinjau dari Katagori Kecemasan Matematika*. Supremun Journal of Mathematics Education. Volume 4 no. 1 halaman 24.
- Fachrurazi. 2017. *Pemebelajaran matematika realistik di sekolah dasar pada materi FPB dan KPK dengan model penyajian paket makanan*. Al khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, halaman 1.
- Febriani, P & Widada, W. 2019. *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siqa SMA Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia. Vol. 04 No. 02, Desember 2019. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Fuady, A. 2017. *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 1 No. 2 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 250-8391, hal 104-112.
- Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Islam Malang
- Gantini, T: Herrhyanti, N. 2009. *Pengantar Statistik Matematis*. Bandung. CV. YRAMA WIDYA.
- Lestari, Shindy. 2021. *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education. Vo. 5, No. 1. Hal 141-155.
- Munawaroh, I. 2019. *Penggunaan Media Sosial. Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 9 di SMPN 1 Sindangkasih*

Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III A
Selama Masa Pandemi Di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Nada Yumna Ramadanti

*Kabupaten Ciamis Tahun
Pelajaran 2017/2018. Volume 1
No. 9. ISBN: 978-602-9250-39-8.
Tasikmalaya: Program Studi
Mgister Pendidikan Matematika,
Universitas Siliwangi.*

Nesi, Y. M. D. 2021. *Analisis
Keefektifan Pembelajaran
Sebelum dan Sesudah Pandemi
Terhadap Hasil Belajar Kognitif
Siswa pada Pengukuran. Jurnal
Riset Pendidikan Fisika. Vol 6,
No. 1. Hal 65-74.*